

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan transportasi dan logistik merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan publik yang mana kegiatan utamanya adalah melayani masyarakat dalam pergerakan manusia dan barang. Pergerakan transportasi dalam menyalurkan barang dari lokasi asal ke lokasi tujuan. Aktivitas transportasi dan logistik akan memerlukan sumber daya manusia, keuangan, dan waktu. Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor baru yang berada di Bursa Efek Indonesia. Umumnya perusahaan transportasi dan logistik memiliki pengaruh kepada masyarakat. Sektor transportasi dan logistik di Indonesia baik sebagai layanan jasa adalah sektor utama perekonomian yang akan membantu perekonomian Indonesia, dengan tumbuhnya industri jasa yang efisien pada setiap sektor pertumbuhan baik laut, darat, dan udara akan membantu percepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam mengatasi persaingan global yang semakin ketat. Aktivitas transportasi merupakan pergerakan barang atau manusia dari suatu lokasi ke lokasi lain, transportasi merupakan aktivitas yang paling terhubung dengan kegiatan logistik, pelanggan akan dengan mudah mendapatkan barang yang di inginkan walaupun dengan jarak yang jauh.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, sehingga sektor transportasi dan logistik berperan penting dalam menjalin perekonomian Indonesia. Transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor dengan minat pemerintah yang besar, dengan adanya 24% PDB Indonesia di tahun 2019 digunakan untuk transportasi dan logistik. Investor masih memilih sektor industri transportasi dan logistik dalam menginvestasikan dana mereka. Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya, sehingga peran transportasi dan logistik sangat penting untuk menjadi penghubung satu ke yang lainnya. Presiden Republik Indonesia ke-7 Joko Widodo menyampaikan arahan tentang kebijakan anggaran berdasarkan program *money follow* (Nurul & Jatmiko, 2019). Anggaran Belanja Pendapatan Negara (APBN)

dialihkan untuk pembangunan infrastruktur yang belum memadai di Indonesia. Tahun 2018 pemerintah menyatakan prioritas nasional tahun 2019, yaitu pengurangan kesenjangan antar wilayah satu dengan yang lainnya melalui penguatan konektivitas dan kemaritiman untuk memaksimalkan transportasi dan logistik di Indonesia. Bila melihat gambar dibawah yang terdapat gambar 1, maka benar adanya jika presiden memprioritaskan sektor transportasi agar tidak menjadi kesenjangan antar wilayah.



Gambar 1.1 Data Statistik Sektor Transportasi Tahun 2016-2019

Sumber: Analisis Supply Chain

Analisis *supply chain* (SCI) menunjukkan sektor transportasi di Indonesia pada tahun 2018 didominasi oleh Angkutan darat dengan kontribusi sebesar 53,15%, angkutan udara sebesar 36,10%, angkutan laut sebesar 6,77%, angkutan sungai, danau dan penyeberangan 2,41% dan angkutan rel sebesar 1,57%. Kontribusi transportasi terhadap PDB tahun 2018 sebesar Rp 666,2 triliun meningkat Rp 50,7 triliun dibandingkan 2017 sebesar Rp 615,5 triliun. Peningkatan sektor transportasi disebabkan oleh adanya perdagangan dan peningkatan produksi barang-barang domestik dan impor untuk mendorong pemerataan wilayah (Nurul & Jatmiko, 2019).

Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi di sektor transportasi dan logistik sehingga akan mengakibatkan adanya pemberian modal yang sangat banyak kepada sektor tersebut. Perusahaan harus memiliki manajemen yang baik, karena dengan

adanya manajemen yang baik maka perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik, dengan adanya manajemen dan keuangan yang tidak baik maka perusahaan tidak dapat melakukan aktivitas perusahaan dengan baik sehingga mengakibatkan tidak lancarnya operasional perusahaan. Auditor sangat penting sebagai kontrol perusahaan untuk melaporkan kinerja perusahaan tersebut kepada pihak yang membutuhkan, maka auditor harus memastikan perusahaan dapat *going concern*. Auditor harus memberikan pendapat-pendapat dengan jujur tentang perusahaan agar investor tidak merasa dirugikan oleh perusahaan. Apabila perusahaan sektor transportasi dan logistik tidak dapat bertanggung jawab atas laporan keuangan kepada publik maka adanya kemungkinan audit akan memberikan opini audit sebuah audit *going concern* kepada perusahaan tersebut.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan aktivitas dalam pencatatan keuangan, laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi financial suatu perusahaan, Adapun hasil akhir dari pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan gambaran umum kinerja perusahaan tersebut, laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena banyak pihak-pihak yang memerlukan laporan perusahaan yaitu diantaranya pemerintah, investor, dan kreditur (Warrdiyah, 2017). Laporan keuangan terlebih dahulu harus di audit dan evaluasi oleh auditor sebelum laporan tersebut diberikan kepada pihak yang berkepentingan dalam jangka waktu setahun setelah tanggal pelaporan keuangan auditan. Audit adalah suatu kegiatan peninjauan ulang atas data-data yang tersedia dalam laporan untuk memastikan kekurangan laporan tersebut, dalam proses audit, data yang tertulis di dalam sebuah laporan akan diperiksa secara mendetail dan memastikan keakuratan laporan tersebut (Suharsono, 2018). Audit dilakukan untuk membuat data dan informasi laporan telah sesuai dengan ketentuan yang ada. Keakuratan data dalam laporan perusahaan memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Bukan hanya manajemen yang harus bertanggung jawab atas laporan keuangan, melainkan auditor juga harus bertanggung jawab atas pemberian opini yang diberikan atas perusahaan tersebut.

Auditor harus memberikan opini audit yang jujur atas temuan-temuan auditor yang diperoleh saat mengaudit suatu laporan keuangan.

Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2021) menjelaskan bahwa auditor juga bertanggung jawab atas mengevaluasi suatu laporan keuangan perusahaan dan meneliti terdapat suatu ketidakpastian material terhadap perusahaan tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Statement on Audit Standards (SAS) No 59 menjelaskan bahwa auditor harus mengungkapkan secara benar dan jujur tentang apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sampai setahun kemudian setelah setahun pelaporan.

Kasus yang terjadi di Indonesia yang menyangkut laporan keuangan perusahaan, yaitu kasus yang berada di sektor transportasi dan logistik, yaitu PT Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang industri transportasi penerbangan. PT Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan dibidang transportasi terbesar di Indonesia. PT Garuda Indonesia pada tahun 2019 melakukan kecurangan dalam laporan keuangan yang menuai banyak polemik, banyak kesalahan yang dilakukan dalam perusahaan ini, yang berawal dari dua komisaris yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang menolak penandatanganan laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Alasan kedua komisaris tersebut tidak melakukan penandatanganan karena PT Garuda Indonesia harus mencatat rugi senilai USD 244,49 juta di laporan keuangan 2018, namun didalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia hanya mencatat laba sebesar USD 5,01 juta (Hartomo, 2019). Kondisi keuangan merupakan gambaran tingkat kesehatan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan juga memberikan kelangsungan kepada kinerja perusahaan untuk kedepannya. Dengan melihat laporan keuangan PT Garuda Indonesia telah mengalami kerugian dalam kurung waktu dua tahun terakhir. PT Garuda Indonesia telah mengakui suatu piutang atau account receivable sebagai bentuk pendapatan perusahaan sehingga dari akun piutang tersebut dapat menutupi kerugian yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Hartomo, 2019). Kasus ini dimulai pencatatan kontrak antara PT Garuda Indonesia dengan Mahata dalam menyediakan internet (on board Wifi) dan paket hiburan pesawat lainnya, dengan kontrak sebesar USD 239,94 Mahata baru

membayar sebesar USD 6,8 dari kontrak yang ditetapkan. PT Garuda Indonesia mencatat sebagai piutang lain-lain, pencatatan tersebut membuat laporan keuangan PT Garuda Indonesia menjadi lebih baik. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 menjelaskan yang dapat diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan yaitu penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti dan dividen. Auditor yang mengaudit PT Garuda Indonesia telah mengetahui keadaan laporan keuangan PT Garuda Indonesia tersebut, akan tetapi auditor yang mengaudit tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian dan opini yang telah dikemukakan tidak dimodifikasi.

PT. Ekspres Transindo Utama perusahaan yang menyediakan jasa layanan taxi ini mengalami kinerja perusahaan yang mengkhawatirkan dan berada di ujung tanduk akibat adanya saingan dari taxi online. Hal yang baru terjadi dengan PT. Ekspres Transindo Utama gagal dalam membayar bunga ke-15 obligasi I Ekspres Transindo Utama tahun 2014. Menurut PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PERFINDO), PT Ekspres Transindo seharusnya membayar bunga pada tanggal 26 Maret 2018. Akibat peristiwa ini, PT. Pemeringkat Efek Indonesia menggantung peringkat utang dari BB menjadi SD (*Selective Default*). Selama empat tahun terakhir keuangan PT. Ekspres Transindo Utama terus menurun dan pada tanggal 30 september 2017 kas dan setara kas dari PT. Ekspres Transindo Utama mengalami penurunan 50,6% dan rugi yang dialami meningkat 2,5 kali lipat menjadi Rp. 210,57 Miliar. Namun dengan keadaan yang dialami oleh PT. Ekspres Transindo Utama opini yang diberikan oleh auditor kepada PT. Ekspres Transindo Utama adalah opini audit wajar tanpa pengecualian meskipun adanya kondisi perusahaan sudah memburuk sejak beberapa tahun terakhir (Tribunbisnis, 2018).

Dari fenomena yang dipaparkan di atas peneliti memiliki pandangan pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian sejak tahun 2017 akibat kegagalan dalam membayar kewajiban dan bunga obligasi. Dengan perusahaan yang mengalami kerugian dalam operasionalnya sehingga PT. Garuda Indonesia cenderung terganggu dalam kegiatan operasionalnya, karena ketika jumlah hutang perusahaan sudah besar biasanya aliran kasnya di alokasikan untuk menutupi hutangnya sehingga akan semakin sulit perusahaan untuk mempertahankan

kelangsungan usahanya dan pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia Tbk melakukan praktik manipulasi laporan keuangan sehingga mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut menyebabkan sanksi bagi auditor dan KAP dikarenakan pemberian opini yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Kasus pada PT. Ekspres Transindo Utama yang mengalami kerugian akibat kegagalan dalam membayar utang dan bunga obligasi kepada kreditor. Dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif dan mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan tersebut cenderung terganggu dalam aktivitas operasional perusahaan karena ketika jumlah hutang perusahaan yang besar maka arus kas perusahaan cenderung lebih banyak digunakan untuk menutupi hutangnya sehingga akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional perusahaan maka akan semakin sulit dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, namun dengan keadaan perusahaan yang dialami oleh PT. Ekspres Transindo Utama auditor tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Dilihat dari kedua kasus tersebut opini yang diberikan oleh auditor tidak sesuai dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas dan inkonsistensi dari penelitian terdahulu terhadap opini audit *going concern*, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melibatkan variabel pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, *debt default*, dan *opinion shopping*. Apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan pertumbuhan perusahaan yang baik, tidak melakukan *disclosure* dalam laporan keuangan, tidak melakukan *debt default* dalam membayar utang perusahaan dan tidak mencari auditor untuk auditor yang mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, maka perusahaan tersebut akan bertahan lebih lama dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan dan menganalisis keempat variabel tersebut dalam penelitian ini.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi perusahaannya dalam kegiatan ekonominya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan perusahaan dalam industri dan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan

hidupnya. Perusahaan yang penjualan positif akan menunjukkan pertumbuhan perusahaan terus membaik. Perusahaan yang memiliki penjualan negatif mengidentifikasikan kecenderungan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi akan cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern* lebih besar. Menurut Mustika (2017) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Monica, K., & Rasmini (2016) menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Disclosure merupakan pengungkapan atas seluruh informasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi kepada perusahaan tersebut. *Disclosure* akan membantu untuk melihat kondisi keuangan perusahaan secara mendetail, sehingga dapat memudahkan para pembaca laporan keuangan. Semakin banyak informasi yang terlampir dalam *disclosure* akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Jumlah *disclosure* akan membantu auditor dalam memberi opini audit *going concern*, semakin banyak informasi yang diberikan di dalam *disclosure*, maka semakin membantu auditor dalam menilai kondisi perusahaan (Kusumayanti dan Widhiyani, 2017). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Yohana (2018) menunjukkan *disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Debt default adalah kegagalan debitur dalam membayar utang pokok atau bunga pada waktu jatuh tempo. Dalam pernyataan standar akuntansi no. 30 dalam Khadaffi (2015), indikator *going concern* banyak digunakan auditor dalam memberi keputusan dalam audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Izazi, & Arfianti (2019) menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap opini *going concern*, dimana salah satu faktor yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) adalah ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Namun menurut

penelitian yang dilakukan oleh Khadaffi (2015) bahwa *debt default* tidak dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, dikarenakan apabila perusahaan gagal dalam membayar utang (*debt default*) maka kelangsungan usahanya yang diragukan, sehingga ada kemungkinan auditor memberi opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut.

Opinion shopping suatu aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Dalam pernyataan peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti, & Widhiyani (2017) menyatakan bahwa *opinion shopping* dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadli & Triyanto (2020) menyatakan hasil yang berbeda, yaitu *opinion shopping* tidak dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Praktik *opinion shopping* dapat terlihat dari opini baru yang diperoleh oleh perusahaan dengan mengganti auditor di tahun sebelumnya yang memberikan opini audit yang kurang baik. Praktik ini dilakukan supaya perusahaan mendapatkan opini audit yang lebih bagus atau menghindari penerimaan opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut, sehingga dapat memperbaiki citra perusahaan kepada pihak investor, dengan adanya opini yang diberikan oleh auditor yang lebih baik maka para investor lebih percaya kepada perusahaan tersebut untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut.

1.3 Perumusan Masalah

Saat ini banyak kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melangsungkan proses bisnisnya agar tetap berjalan. Menurut peneliti sebelumnya mengenai pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, *debt default* dan *opinion shopping* terhadap pemberian opini audit *going concern* masih menunjukkan hasil yang inkonsistensi dalam melakukan penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang mengenai pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, *debt default* dan *opinion shopping*. Maka dapat diambil pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, *debt default*, *opinion shopping* dan opini audit *going concern* pada perusahaan

- transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, *debt default* dan *opinion shopping* berpengaruh secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
 3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
 4. Apakah *disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
 5. Apakah *debt default* berpengaruh secara parsial terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
 6. Apakah *opinion shopping* berpengaruh secara parsial terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, *debt default* dan *opinion shopping* sebelumnya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, *debt default*, *opinion shopping* dan opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, *debt default*, dan *opinion shopping* terhadap opini audit

going concern pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh parsial terhadap pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial terhadap *disclosure* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh parsial terhadap *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh parsial terhadap *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

1.5.1 Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, berupa penambahan wawasan terkait pengetahuan mengenai auditing khususnya pada *going concern* serta sebagai bahan kajian dalam penelitian di waktu yang akan datang. Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai alasan dari KAP dalam pemberian opini audit *going concern*.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan ini adalah:

1. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik

Dapat menambah informasi mengenai auditing dan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern*.

2. Bagi Investor

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi disebuah perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan laporan audit independen.

3. Bagi perusahaan *go public*

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terkait kelangsungan hidup untuk perusahaan transportasi dan logistik agar dapat membuat kebijakan dan rencana dalam mempertahankan *going concern* perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun penulisan sistematika dapat dirinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan memuat gambaran umum sektor transportasi dan logistik di Indonesia, keistimewaan dari sektor transportasi dan logistik, dan alasan dari pengambilan opini audit *going concern*, latar belakang penelitian berupa definisi dari audit, peraturan yang mendasari opini audit *going concern*, fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai opini audit *going concern*, motivasi dalam memilih pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, *debt default* dan *opinion shopping* dan penjelasan setiap variable x, menjelaskan perumusan masalah yang diteliti oleh penulis, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan secara rinci dan tepat mengenai hasil kajian pustaka yang terkait teori dari opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, *debt default* dan *opinion shopping* sebagai dasar dari penyusunan kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis. menjelaskan tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data,

menjelaskan teknik pengumpulan yaitu data sekunder, data dan metode analisis data yaitu *purposive sampling*.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bab ini menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif dari data yang telah diolah, serta menyatakan analisis hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi hasil kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.